



WARTA BUDAYA



MULTIKULTURAL: Penampilan dari Asrama Mahasiswa Saraswati Bali di Pagelaran Etnis Nusantara di Plaza SO 1 Maret 1949 tadi malam.

Pagelaran Etnis Nusantara di Monumen SO 1 Maret 1949

Jogja ibarat Kos-kosan bagi Republik Indonesia

Aliansi Mahasiswa Nusantara didukung Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengadakan Pagelaran Etnis Nusantara di Monumen Serangan Oemoem (SO) 1 Maret 1949 tadi malam (2/11).

ACARA tersebut mengusung tema *Harmoni Budaya, Suling Peradaban Persatuan Bangsa*. Kepala Dinas Kebudayaan DIY Dian Lakshmi Pratiwi mengatakan, acara ini merupakan wadah bergembira bagi semua etnis di Indonesia. Khususnya yang sekarang tinggal di DIY.

"Karena Jogja ibaratnya kos-kosan Republik Indonesia," ucap Dian. Bukan tanpa alasan lokasi acara dipusatkan di Monumen SO 1 Maret 1949. Sebab, lokasi tersebut menyimpan peristiwa bersejarah bagi perjalanan bangsa. Monumen SO 1

Maret 1949 menjadi saksi sejarah. Pemerintah RI pernah memindahkan ibu kota dari Jakarta ke Yogyakarta.

"Monumen Serangan 1 Maret ini menjadi bagian dari peristiwa bersejarah. Berlanjut sampai sekarang. Pelajar dan mahasiswa belajar di Jogja. Sekarang Jogja merupakan di Indonesia mini," paparnya.

Pagelaran Etnis Nusantara, kata Dian, menjadi penanda tiga peristiwa penting yang terjadi sepanjang Oktober hingga November. Pertama, peristiwa Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Kedua, Hari Pahlawan 10 November 1945. "Dua peristiwa besar ini kita jadikan semangat pada malam hari ini," ajak Dian.

Morienum ketiga sebagai bentuk Mangayubagya syukuran pelantikan Sultan Hamengku Buwono X dan Adipati Paku Alam X sebagai gubernur dan wakil gubernur DIY masa jabatan 2022-2027. Acara tersebut juga wujud

kesepakatan generasi muda berbagai provinsi mendukung sekaligus mengambil bagian dalam pembangunan. Khususnya di bidang kebudayaan." Semoga ini tetap berlanjut secara dinamis dengan penuh kreativitas dan inovasi," pintanya.

Koordinator Aliansi Mahasiswa Nusantara Altingia Arie menambahkan, DIY dikaruniai kearifan lokal. Seni budaya, dan berbagai adat istiadat. Harmoni budaya menjadikan aset kekayaan bangsa yang luar biasa. "Ini patut dibanggakan," katanya.

Di bagian lain, tantangan globalisasi harus dihadapi generasi muda. Globalisasi itu juga harus dibarengi dengan semangat menjaga nilai-nilai luhur budaya bangsa. Kemudian jiwa nasionalisme yang kuat.

"Itu semua demi menjaga keutuhan nilai-nilai budaya dalam bingkai *Bhinneka Tunggal Ika*, tegasnya. (fat/kus/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005